

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi atau sering disebut dengan kesehatan rongga mulut adalah keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya bebas dari penyakit dan rasa sakit, berfungsi secara optimal, yang akan menjadikan percaya diri. Untuk melakukan aktivitas seperti makan, berbicara, dan berinteraksi dengan orang lain (Astuti W et al., 2021:140).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2018 menyatakan bahwa 60-90% anak di dunia mengalami karies gigi. Hal tersebut juga ditunjukkan pada hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%), sebanyak 57,6% penduduk Indonesia bermasalah gigi dan mulut selama 12 bulan terakhir. Berdasarkan kelompok umur, proporsi terbesar dengan masalah gigi dan mulut adalah kelompok umur 5-9 tahun dengan jumlah yang mengalami kerusakan gigi serupa sebanyak 54,0 % pada indeks rata-rata karies gigi pada usia 10-12 tahun sebesar 1,89% (Silfia, 2022 :86).

Serta menurut WHO indikator utama pengukuran DMFT atau gigi berlubang adalah anak usia 12 yaitu  $< 3$ , yang pada artinya usia 12 tahun jumlah gigi berlubang (D), dicabut karena karies gigi (M), dan gigi tumpatan yang baik (F), adalah 3 (tiga) gigi per anak (Sulung et al., 2021:661).

Dampak Karies yang tidak segera diatasi dapat menyebabkan nyeri penyakit gigi dan mulut lainnya seperti gigi tanggal, abses gusi.

Karies sering terjadi pada anak-anak, karies yang terjadi pada anak-anak penyebabnya adalah kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut seperti tidak rutin menyikat gigi, serta kecenderungan berlebih dalam mengonsumsi makanan yang mengandung gula atau manis, makanan manis mempengaruhi terbentuknya karies gigi seperti permen, coklat, susu karena biasanya makanan manis dikemas dengan menarik misalnya kemasan tokoh kartun kesukaan anak-anak, dan apabila dikonsumsi sebelum tidur tanpa membersihkan gigi atau menyikat gigi menyebabkan sisa-sisa makanan yang

melekat pada permukaan gigi jika di biarkan dapat mempengaruhi terjadinya karies. Serta kurangnya pengetahuan dalam menjaga pola makan dan hidup yang sehat untuk kesehatan gigi, kurangnya kesadaran anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya (Maharani et al., 2023:1855).

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan atau kesadaran tentang kesehatan gigi khususnya gigi berlubang dengan memberikan edukasi atau penyuluhan kepada anak. Penyuluhan kesehatan salah satunya dapat menggunakan metode bercerita karena bercerita dapat meningkatkan daya pikir dan mengembangkan imajinasi pada dan juga sebagai metode pembelajaran menarik dan mudah diingat pada anak-anak (Mozartha, dkk 2023 :41,42).

Berdasarkan hasil penelitian Bambang Sutomo, dkk tahun 2018 di TK Budi Utami, Desa Berahan Wetang Kecamatan Wadung Kabupaten Demak di ketahui dari 23 anak ditemukan 74% mempunyai karies gigi dengan kategori buruk dan 26% memiliki kategori baik (Sutomo dkk, 2018:23).

Berdasarkan hasil penelitian Martha Mozartha, dkk tahun 2023 tentang Efektivitas penggunaan penyuluhan dongeng dulmuluk terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa sd dengan sampel 136 siswa tetapi hanya 79 siswa yang dapat menjawab pertanyaan pretest dengan baik dan diketahui adanya pengaruh edukasi dengan media dongeng yaitu sebelum dilakukan edukasi dengan pretest pertanyaan 20 mendapatkan nilai terendah 0,5 berarti hanya 1 pertanyaan yang jawabannya benar dan skor tertinggi adalah 10 dengan nilai rata-rata 6,62 sedangkan setelah dilakukan edukasi skor terendah menjadi 5 dan rata-rata skor posttest mengalami peningkatan menjadi 8,09 (Mozartha dkk, 2023:42).

Dari prasurvei yang telah dilakukan di Gereja Bethel Indonesia Metro pada tanggal 21 Januari 2024 kepada anak sekolah minggu dan dari kuisioner yang diberikan kepada 10 anak mendapatkan 8 anak yang berpengetahuan buruk dengan nilai DMFT tinggi, serta 2 anak berpengetahuan baik dengan nilai DMFT sedang.

Dari data-data di atas dapat disimpulkan bahwa karies atau gigi berlubang masih sering terjadi pada anak-anak karena kurangnya pengetahuan dan pemeliharaan gigi berlubang, maka penulis tertarik untuk melakukan

penelitian Pengaruh metode bercerita terhadap pengetahuan gigi berlubang pada anak sekolah minggu gereja bethel indonesia metro. Untuk menambah pengetahuan anak- anak sekolah minggu tentang gigi berlubang.

## **B. Rumusan masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka penelitian ingin mengetahui “pengaruh penyuluhan dengan metode bercerita terhadap pengetahuan gigi berlubang pada anak sekolah minggu Gereja Bethel Indonesia Metro”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap pengetahuan gigi berlubang pada anak sekolah minggu Gereja Bethel Indonesia Metro”

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui Tingkat pengetahuan anak sebelum dilalukan penyuluhan tentang gigi berlubang dengan metode bercerita pada anak sekolah minggu Gereja Bethel Indonesia Metro
- b. Mengetahui Tingkat pengetahuan anak sesudah dilalukan penyuluhan tentang gigi berlubang dengan metode bercerita pada anak sekolah minggu Gereja Bethel Indonesia Metro
- c. engetahui pengaruh metode bercerita terhadap pengetahuan gigi berlubang pada anak sekolah minggu Gereja Bethel Indonesia Metro”

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitiian ini mempunyai manfaat dalam jangka panjang sebagai metode pembelajaran di jurusan kesehatan gigi dalam penyuluhan atau promosi kesehatan yaitu dengan bercerita

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi Anak Sekolah Minggu  
Meningkatkan pengetahuan anak tentang gigi berlubang, cara mencengah gigi berlubang dan mengatasi gigi berlubang .
- b. Bagi Gereja Bethel Indonesia  
Diharapkan dapat menambah pengetahuan anak, guru sekolah minggu, orang tua serta para jemat gereja untuk lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya terkhususnya pada gigi berlubang.

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini Pengaruh penyuluhan metode bercerita terhadap pengetahuan gigi berlubang pada anak sekolah minggu Gereja Bethel Indonesia Metro.